IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MTSS GEDUBANG ACEH LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

MULIANA TIARA SANI
NIM. 1012020021

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COTKALA LANGSA

TA 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu

Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Pendidikan Agama Islam

Diajukan oleh :

MULIANA TIARA SANI

NIM : 1012020021

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing pertama

Dr. Zulfitri, MA

Nip. 1972 0712 199905 1001

pembimbing kedua

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

Nip. 1988 0608 201503 2004

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MTSS GEDUBANG ACEH LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Starta 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Dewan penguji:

Ketua

Dr. Zulfirti, MA
NIP. 1972 0712 199905 1001

sekretaris

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 1988 0608 201503 2004

Anggota

Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 1981 0428 201503 1004

Anggota

Dedi Suheri, M.S,Ph.D.
NIP. 1979 0924 202321 1010

Mengetahui
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut agama islam negeri langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 1975 0909 200801 1013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: muliana Tiara sani

NIM: 1012020021

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **" Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Peningkatan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Pai Pada Mtss Gedubang Aceh Langsa"** ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 2024

Hormat saya,



Muliana tiara sani

Nim: 1012020021

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MTSS GEDUBANG ACEH LANGSA

ABTRAK

Oleh: Muliana Tiara Sani

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka serta upaya peningkatan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTSs Gedubang Aceh Langsa. Fokus penelitian diarahkan pada tiga pokok permasalahan, yaitu: (1) bagaimana peningkatan kemampuan literasi membaca pada materi Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka dapat membentuk karakter peserta didik; (2) sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka; dan (3) apa saja faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan peningkatan literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi kurikulum dan proses peningkatan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTSs Gedubang Aceh Langsa secara umum telah mengikuti pedoman dari pemerintah, meskipun masih dijumpai sejumlah kendala dalam penerapannya; (2) kegiatan peningkatan literasi membaca terbukti mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran melalui pendekatan Kurikulum Merdeka; serta (3) berbagai faktor pendukung dan penghambat telah diidentifikasi dan memberikan wawasan terkait efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka beserta program peningkatan literasi membaca pada mata pelajaran PAI berkontribusi positif terhadap pengembangan literasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan serupa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, literasi membaca, pembelajaran PAI

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AND INCREASING READING LITERACY IN PAI LEARNING AT MTSS GEDUBANG ACEH LANGSA

ABSTRACT

By: Muliana Tiara Sani

This research aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum and Increasing Reading Literacy in Islamic Education Learning at MTSs Gedubang Aceh Langsa. This research problem covers three main aspects: (1) How does increasing reading literacy in Al-Qur'an Hadith material contained in the independent curriculum affect the character of students, (2) How students can understand learning in the independent learning curriculum, (3) What are the supporting and inhibiting factors in implementing the independent learning curriculum and increasing school literacy. This research uses a qualitative approach with a case study type of research to gain an in-depth understanding of the implementation of the independent curriculum and increasing reading literacy. Data was collected through observation, interviews and documentation which were analyzed qualitatively. The results of the research show that: (1) The implementation of the Independent Curriculum at MTSs Gedubang Aceh Langsa has been running in accordance with the guidelines set by the government, although there are still several challenges in its implementation, (2) Increasing Reading Literacy in Learning and students understanding learning through the independent curriculum, (3) understanding the supporting and inhibiting factors with the existence of the independent curriculum. Thus, this research concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum and Increasing Reading Literacy in PAI Learning at MTSs Gedubang Aceh Langsa makes a positive contribution to increasing reading literacy. It is hoped that this research can become a reference for other schools in implementing the Independent Curriculum and Increasing Reading Literacy in PAI Learning for students.

Keywords: Independent Curriculum, increasing reading literacy, PAI learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرحمن الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya memanjatkan puji syukur ke hadirat-Nya atas rahmat dan karunia yang telah diberikan. Dengan bimbingan dan kekuatan dari-Nya, saya berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul.: **Implementasi kurikulum merdeka belajar dan peningkatan literasi membaca dalam pembelajaran pai pada mtss gedubang aceh langsa** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa. Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini :

Prof.Dr.Ismail Fahmi Nasution , MA, sebagai Rektor IAIN Langsa

1. Dr. Amiruddin , MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Dr. Hatta Sabri, MA sebagai Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan juga selaku penasehat Akademik

3. Dr.Zulfitri, MA selaku pembimbing pertama, Siti Habsari Pratiwi, M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, mendiskusikan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Selaku Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan
5. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan.
6. Orang tua , yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak terkait, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan menjadi langkah awal bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

Langsa, 2024

Pnulis

Muliana Tiara Sani

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. LANDASAN TEORI 10
   1. Hakikat Kurikulum Merdeka 10
   2. Perbedaab Kurikulum Merdeka Dan K13 35
   3. Modul AKMI 41
B. KERANGKA BERPIKIR 62

BAB III METODE PENELITIAN 63

A. Tempat Dan Waktu Penelitian 63
B. Rancangan Penelitian 63
C. Teknik Pengumpulan Data 64
D. Instrumen Penelitian 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67

A. GAMBARAN UMUM 67
   1. SEJARAH Singkat MTSs Gedubang Aceh Langsa 67
   2. Tenaga Pendidik MTSs Gedubang Aceh Langsa 67
B. PENJELASAN DATA 70
   1. Peningkatan Literasi Belajar Di Mtss Gedubang Aceh Langsa 70
   2. Data Pretest Dan Post Test 70

B. Penjelasan Data 71
1. Peningkatan Literasi Belajar Di MTSs Gedubang Aceh Langsa 71
2. Data Pretest Dan Posttest 72
3. pemahaman pada kurikulum merdeka 74
4. faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka..... 78
BAB V..... 82
KESIMPULAN DAN SARAN 82
A. KESIMPULAN..... 82
B. SARAN..... 84
DAFTAR PUSTAKA..... 85
LAMPIRAN..... 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengimplementasikan kebijakan strategis dengan menggantikan kurikulum pendidikan nasional menjadi Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum ini dimulai pada tahun 2022 dan berlaku untuk satuan pendidikan pada tingkat usia dini, dasar, dan menengah. Sejalan dengan kebijakan ini, Kementerian Agama juga mengeluarkan regulasi yang relevan, yaitu Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022, pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 4, menegaskan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi sistem pendidikan di Indonesia. ditegaskan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan sebagai proses pembudayaan yang berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup. Penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendasar, seperti pemberian contoh yang baik, pengembangan motivasi intrinsik, dan optimalisasi kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Keputusan Menteri Agama (KMA) ini berfungsi sebagai landasan hukum yang jelas untuk implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah, dengan mengadopsi sepenuhnya kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kementerian Agama melakukan penyesuaian strategis untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik pembelajaran di madrasah, terutama dalam penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, yang merupakan karakteristik utama lembaga pendidikan ini. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan proses pemantauan dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitasnya serta mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh madrasah dan lembaga terkait, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, untuk memastikan kesesuaian implementasi kurikulum dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Madrasah perlu memiliki visi dan tujuan yang jelas untuk mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru di madrasah tersebut memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif untuk memastikan implementasi kurikulum yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi yang berfokus pada kompetensi siswa. Dukungan berkelanjutan dan pendampingan dari berbagai pihak juga sangat penting untuk memperkuat kapasitas guru dan memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka

di madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang kompeten serta berkarakter.

Kolaborasi antar madrasah memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui sinergi ini, madrasah dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan dinamis. Kemitraan strategis antar madrasah juga dapat memfasilitasi adopsi praktik terbaik dan inovasi dalam implementasi kurikulum, serta mendorong pengembangan kapasitas guru dan staf madrasah. Diseminasi dan pertukaran pengalaman langsung, praktik baik, dan pembelajaran berharga yang diperoleh dari implementasi Kurikulum Merdeka. sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Berbagai forum, seperti pertemuan ilmiah, seminar, konferensi, dan publikasi akademis, dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi pengetahuan, hasil penelitian, dan inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga memperkaya wawasan dan praktik pendidikan di kalangan pendidik dan lembaga pendidikan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan relevan, dengan tujuan utama menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan yang kuat, serta karakter yang baik. Melalui implementasi kurikulum ini, diharapkan akan terjadi transformasi pendidikan yang signifikan, menuju masa depan yang lebih

inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Salah satu fokus utama Kurikulum Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, meliputi kemampuan analisis kritis, inovasi kreatif, kolaborasi tim, komunikasi yang efektif, serta kemampuan memecahkan masalah rumit dan menguasai teknologi digital. Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan ini, peserta didik diharapkan mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah dan penuh tantangan. Melalui pendekatan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan menyeluruh, Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan pencapaian akademik, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif, madrasah dan guru memerlukan dukungan komprehensif dan sumber daya yang memadai. Dukungan ini dapat meliputi pelatihan intensif, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka. Selain itu, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas, seperti buku teks yang relevan, materi pembelajaran Metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan terkini, serta fasilitas pendukung yang memadai sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penguatan kompetensi guru sebagai fondasi utama keberhasilannya. Guru memegang peranan sentral

dalam mengimplementasikan kurikulum dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan manajemen kelas yang optimal. Selain itu, keterlibatan aktif komunitas dan alumni juga berperan penting dalam mendukung keberlangsungan implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas dapat memberikan kontribusi signifikan melalui dukungan moral, penyediaan sumber daya, atau partisipasi dalam berbagai kegiatan dan program madrasah, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Guru memainkan peran sentral dan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mereka menciptakan suasana belajar yang mendukung dan partisipatif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru merancang strategi yang sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, memilih metode, strategi, dan sumber belajar yang tepat untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Guru berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui partisipasi, penemuan, dan kolaborasi. Selain itu, guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan

kinerja mereka. Melalui evaluasi yang sistematis, guru memantau kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru mengakui keunikan setiap peserta didik dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat yang beragam. Dalam merespons hal ini, guru menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan penyesuaian metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi individual peserta didik. Guru juga mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik melalui pemberian tantangan, masalah kontekstual, dan proyek-proyek yang merangsang pemikiran kritis, penciptaan solusi baru, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku positif yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti sikap etis, kerja sama, dan kepedulian lingkungan. Melalui kolaborasi dengan rekan sejawat, staf madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individual peserta didik, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai dengan kapasitas dan gaya belajarnya masing-masing. Dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki perbedaan signifikan dalam hal tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, dan

kecepatan belajar, pendekatan ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi maksimal mereka, karena proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan individual mereka.

Guru memainkan peran kunci dalam menyesuaikan dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta merespons dinamika kurikulum yang terus berkembang. Mereka secara proaktif mencari dan mengintegrasikan sumber daya tambahan, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan menghubungkan konten dengan konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan keterlibatan dan makna belajar bagi peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif dengan rekan sejawat serta pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, guru berupaya menemukan solusi efektif untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

Tantangan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya tingkat literasi peserta didik, yang berdampak pada lemahnya kemampuan penalaran mereka dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkatannya. Kelemahan ini menyebabkan kualitas pembelajaran di madrasah menjadi tidak optimal dan kurang efektif, sehingga target pembelajaran sulit tercapai. Kualitas

pembelajaran di kelas memiliki pengaruh langsung terhadap penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan etika dan estetika. Pengembangan budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik menjadi sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Islam memberikan penekanan yang sangat besar pada pentingnya aktivitas literasi, sebagaimana tercermin dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang mengisyaratkan tentang urgensi literasi. Perhatian Islam terhadap literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup berbagai dimensi lain yang esensial dalam proses penyampaian dan pengembangan pengetahuan. Melalui literasi, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif secara holistik. Dengan demikian, literasi menjadi sarana penting untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas dan berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terkait pembelajaran dalam Kerangka Kurikulum Merikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum tersebut, serta menganalisis dampak penerapan literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga

akan mengkaji upaya peningkatan literasi sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka dan implikasinya bagi pengembangan karakter siswa.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka belajar dan peningkatan literasi membaca pada materi alqur'an dan hadis dalam pembelajaran PAI pada mtss Gedubang Aceh Langsa.

C. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya dapat diidentifikasikan menjadi beberapa poin permasalahan sebagai berikut.yaitu:

1. Bagaimana peningkatan literasi membaca pada materi alqur'an hadis yang terdapat pada kurikulum merdeka terhadap karakter peserta didik
2. Bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan peningkatan literasi sekolah

D. Tujuan penelitian

Mengacu pada pembahasan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji sejauh mana literasi dalam kurikulum merdeka terhadap karakteristik peserta didik

2. Untuk mengetahui apakah siswa memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka serta upaya peningkatan literasi di sekolah.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini,sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
    a. ecara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka di kalangan siswa.
    b. Memperkaya pengetahuan tentang karakteristik siswa
    c. Mengetahui muatan literasi pada kurikulum merdeka terhadap karakteristik siswa
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi penulis.

    Penelitian ini juga memberikan manfaat signifikan bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di program pascasarjana Institut Perguruan Tinggi.

    b. Bagi sekolah dasar.

    Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi sekolah dalam memahami karakteristik peserta didik, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi penting dalam

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan personal.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dan relevan terkait tema literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan referensi bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

1. Sejarah MTS Gedubang Aceh

Pada awalnya masyarakat desa Geudubang Aceh hanya memiliki satu lembaga pendidikan yaitu MIN Geudubang Aceh, karena lokasi desa yang jauh dari perkotaan serta sulitnya transportasi, membuat banyak anak-anak yang tamat dari lembaga tersebut tidak lagi melanjutan sekolah ke jenjang berikutnya. Sehingga pada tahun 1984 timbul kepedulian masyarakat membangun dua ruang belajar yang kemudian dinamai dengan MTsS Geudubang Aceh. Madrasah ini dibangun berimpitan dengan MIN Geudubang Aceh dan akhirnya masyarakat di sana dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut.

Pembangunan dan kegiatan proses belajar mengajar MTsS Geudubang Aceh pada saat itu sepenuhnya hasil dari swadaya masyarakat. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi. Contohnya kurangnya jumlah ruang belajar dan fasilitas pendukung lainnya akibat semakin bertambahnya siswa. Hal ini membuat Kepala Sekolah MTsS Geudubang Aceh beserta jajarannya meminjam ruang belajar dan fasilitas pendukung lainnya kepada MTSs Geudubang Aceh.

Di samping itu keterbatasaan ekonomi masyarakat juga ikut mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, karena kita ketahui bahwa sekolah ini sebelumnya hasil dari swadaya masyarakat, namun kini madrasah harus mencari sendiri dana tambahan. Belajar dari kesulitan-kesulitan tersebut, saat ini MTSs Geudubang Aceh telah menampung 300 siswa dan MTSs Geudubang Aceh tidak hanya diminati oleh masyarakat Geudubang Aceh sendiri, akan tetapi masyarakat yang berada di samping desa Geudubang Aceh juga ikut memasukkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan tersebut.

Menurut data kepemimpinan yang kami peroleh dari bagian ADM/ Tata usaha Madrasah bahwa MTS Swasta Geudubang Aceh dari periode awal / berdirinya (tahun 1984) sampai sekarang dapat dilihat dibawah ini :

Tokoh – tokoh pendiri MTsS Geudubang Aceh

1. Bapak Ustadz Ibrahim Sulaiman, BA
2. Bapak Mahmud, BA
3. Bapak H.M.Daud Mahmud
4. Bapak H.Ibrahim Ansari
5. Masyarakat Desa Geudubang Aceh

Dalam Perkembangannya MTs Swasta geudubang Aceh sampai saat ini telah mengalami kemajuan murid menjadi 300 siswa dan telah dipimpin oleh 7 orang kepala madrasah:

1. Bpk. Ibrahim (1983 – 1987)
2. Bpk. Mahmud.BA (1987 – 1989)
3. Bpk. Babar (1989 – 1991)
4. Bpk. Sabirin (1991 – 1997)
5. Ibu Sakdiah S.Ag (1997 – 2006)
6. Hj. Cut Nurlisma, SPd (2007 s/d Febuari 2018)
7. Drs. Husaini (Febuari 2018 sampai sekarang)

Dalam perkembangannya MTs Swasta Geudubang Aceh Langsa telah Memiliki siswa yang di bimbing oleh orang yang saling membantu dalam proses belajar mengajar, yang sekarang di kepalai oleh bapak Drs. Husaini.

MTs Swasta Geudubang Aceh Langsa berlokasi di suatu Gampong Geudubang Aceh Jalan kebun baru yang terletak sangat strategis karena berada di pinggiran perkotaan yang mudah di jangkau oleh segenap masyarakat dan siswa yang berdomisili di daerah tersebut, dan dengan batas-batasnya sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatas dengan kebun masyarakat
b. Sebelah Timur berbatas dengan jalan
c. Sebelah Utara berbatas dengan SMA.N.5 Langsa
d. Sebelah Selatan berbatas dengan MIN 5 Geudubang Aceh

Data Guru MTs Swasta Geudubang Aceh

Tenaga	Laki-laki	Perempuan	Total
Pendidik (Guru)	6	17	**23**
Administrasi	1	3	**4**
Total	**7**	**20**	**27**

Siswa/siswi MTsS Geudubang Aceh sampai bulan Desember 2021 berjumlah 300 yang terdiri dari siswa dan siswi, dan memiliki 10 kelas. 3 kelas siswa kelas IX, 4 kelas siswa kelas VIII, dan 3 kelas siswa kelas VII

B. HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Aspek yang menjadi kajian dalam

penelitian ini adalah peningkatan literasi membaca, agar siswa dapat memahami pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Peningkatan Literasi Membaca dalam Pembelajaran

   Deskripsi data observasi hasil penelitian

   Pengolahan data disini ialah data dari hasil observasi aktivitas belajar siswa. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan saat pembelajaran dimulai dikelas pada materi Surah Al Humazah dan At Takasur dikelas VIII. Hal – hal yang diobservasi pada pelaksanaan literasi membaca pada pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diingin dicapai.[11]

   Data yang digunakan adalah nilai yang diperoleh dari soal pre test dan post test yang diberikan pada siswa yaitu siswa kelas VIII

Tabel 7. Hasil observasi pretest terhadap literasi membaca

No	Nama Siswa	Materi			Ket
		Surah Al Humazah	At takasur	Al Lail	
1	Rasyid	60	60	60	Lulus
2	Syahla chairunisa	40	60	40	Tidak lulus
3	M. Zibran	60	40	60	Lulus
4	Rafi	60	60	60	Lulus
5	Zannatul husna	40	40	40	Tidak lulus

[11] Deliani, Dhian, "Literasi adalah Kemampuan Menulis dan Membaca, Kenali Jenis dan Tujuannya", dalam https://perpustakaan.setneg.go.id /index. php?p =news &id=2550, diakses pada 20 November 2022.

6	Salafi	60	40	60	Lulus
7	Saskia	20	60	20	Tidak lulus
8	Rahmat maulana	40	60	40	Tidak lulus
9	M raffly akbar	60	40	60	Lulus
10	Gian anthea	60	40	60	Lulus
11	Darmansyah mulia	40	40	40	Tidak lulus
12	Nasrah	60	60	60	Lulus
13	Ayu nadira	40	40	60	Tidak lulus
14	Indah ramadhani	60	60	40	Tidak lulus
15	Auliya putri	60	60	60	Lulus
16	Dara humaira	60	60	60	Lulus
17	Rafa	40	40	40	Tidak lulus
18	Nurul azzura	40	40	40	Tidak lulus
19	M haidir	40	40	40	Tidak lulus
20	Wasiladanil	40	40	40	Tidak lulus
		49 %	49 %	49 %	

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan meningkatkan literasi membaca terhadap kelas VIII maka peneliti memberikan tes akhir dan siswa memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil nilai post test

No	Nama Siswa	Materi			Ket
		Surah Al Humazah	At takasur	Al lail	
1	Rasyid	80	80	70	Lulus
2	Syahla chairunisa	80	70	80	Lulus
3	M. Zibran	90	80	80	Lulus
4	Rafi	80	80	80	Lulus
5	Zanatul husna	90	80	80	Lulus
6	Salafi	90	90	85	Lulus
7	Saskia	80	70	70	Lulus
8	Rahmat maulana	80	70	85	Lulus
9	M raffly akbar	90	80	85	Lulus
10	Gian anthea	85	80	80	Lulus
11	Darmansyah mulia	80	80	80	Lulus
12	Nasrah	80	80	80	Lulus
13	Ayu nadira	85	80	80	Lulus
14	Indah ramadhani	80	80	80	Lulus
15	Auliya putri	80	85	80	Lulus
16	Dara humaira	80	80	80	Lulus
17	Rafa	80	85	80	Lulus
18	Nurul azzura	85	80	80	Lulus
19	M haidir	80	80	80	Lulus

20	Wasiladanil	80	80	80	Lulus
		82, 75 %	79,50 %	79,75%	

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar (pretest dan post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berhasil meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan post-test yang menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Selain itu, budaya literasi membaca di sekolah juga telah diimplementasikan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di masa depan.

2. Cara agar siswa memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar

Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif, memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Merdeka Belajar juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama, yang sangat penting untuk kesuksesan di era global saat

ini. Dengan demikian, Merdeka Belajar berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa.

Penerapan Merdeka Belajar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian dan pembelajaran mandiri, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era pengetahuan yang terus berkembang. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mereka akan lebih siap untuk terus belajar sepanjang hidup. Strategi ini juga dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di MTsS, penerapan Merdeka Belajar dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Berikut strategi Implementasi merdeka belajar yang telah saya susun Penyusunan Tujuan Belajar Yang Jelas,sebagai berikut:

a. Mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar pribadi yang spesifik dan terukur untuk setiap materi atau proyek yang merekakerjakan.
b. Diskusikan dan tinjau bersama tujuan-tujuan tersebut secara berkala.
c. Bantu siswa mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus mereka ambil untuk mencapai tujuan mereka.

d. Metode Belajar yang Beragam

e. Ajarkan berbagai metode belajar, seperti membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, atau eksperimen.

f. Biarkan siswa memilih metode yang paling efektif bagi mereka sendiri.

g. Beri tahu mereka bahwa ada banyak sumber daya dan bahan belajar yang tersedia, baik di perpustakaan maupun secara daring.

h. Manajemen Waktu

    1. Bantu siswa merencanakan jadwal belajar mereka sendiri.
    2. Ajarkan mereka keterampilan manajemen waktu untuk menghindari penundaan dan meningkatkan produktivitas.
    3. Dorong mereka untuk menetapkan tenggat waktu untuk t[12]ugas-tugas dan proyek-proyek pribadi mereka.

i. Pembelajaran Kolaboratif

    1. Dorong kolaborasi antar-siswa dalam mengeksplorasi topik atau proyek tertentu.
    2. Fasilitasi diskusi kelompok atau proyek bersama yang memungkinkan siswa belajar satu sama lain.
    3. Bantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

[12] Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur". FAJAR Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1 (2023), h. 31–49.

j. Evaluasi Diri

1. Ajarkan siswa untuk secara teratur mengevaluasi kemajuan mereka terhadap tujuan pembelajaran pribadi mereka.
2. Dorong mereka untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, apa yang berhasil, dan apa yang perlu ditingkatkan.
3. Diskusikan hasil evaluasi bersama untuk perbaikan berkelanjutan.

k. Dukungan Guru

1. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses "merdeka belajar."
2. Guru dapat memberikan panduan, saran, dan bahan referensi, tetapi juga harus memberikan siswa ruang untuk eksplorasi dan pengambilan inisiatif.
3. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

l. Penghargaan Atas Prestasi

1. Berikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai tujuan pembelajaran mereka.
2. Penghargaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan penting untuk menciptakan lingkungan
3. yang mendukung eksplorasi, kemandirian, dan keberagaman pembelajaran.

m. Penyediaan Akses Ke Sumber Daya Pendidikan

1. Pastikan siswa memiliki akses ke sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan, bahan bacaan, sumber daya daring, dan alat-alat pendukung pembelajaran.

n. Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Gunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk memilih topik proyek mereka sendiri, merencanakan, dan mengelola proyek tersebut.

o. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

1. Jadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Dukung siswa dalam menjelajahi topik yang menarik bagi mereka.
2. Sistem Mentorship Atau Pembimbing Pribadi
3. Berikan siswa mentor atau pembimbing pribadi yang dapat membantu mereka merencanakan tujuan belajar, memberikan arahan, dan memberikan dukungan.

p. Libatkan Orang Tua

1. Libatkan Orangtua dalam mendukung pembelajaran siswa demi tercapainya tujuan yang di inginkan

q. Evaluasi dan Penilaian Berbasis Kinerja

1. Gunakan metode evaluasi yang lebih berfokus pada kinerja, seperti tugas proyek, portofolio, atau presentasi, daripada hanya ujian tertulis.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan menekankan pembelajaran karakter, kurikulum ini bertujuan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi, keterampilan teknologi, dan pemecahan masalah. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dari berbagai sumber, mereka dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuka peluang bagi sekolah dan guru untuk lebih berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif dan berorientasi pada masa depan. [13] mplementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Gedubang Aceh didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain partisipasi aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat langsung dalam proses ini untuk memastikan kurikulum relevan dan efektif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui platform Merdeka Belajar juga menjadi faktor pendukung utama, karena guru yang terampil dan berpengetahuan luas dapat merancang pembelajaran yang

[13] Suryaman, M. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar ejournal.unib.ac.id. Vol. 7 2020

inovatif dan kontekstual. Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan potensi lokal juga sangat penting, karena hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih familiar dan relevan. Terakhir, evaluasi dan perbaikan kurikulum secara terus-menerus memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dengan faktor-faktor pendukung ini, MTsS Gedubang Aceh dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyederhanakan sistem pendidikan dan memberdayakan pendidik serta peserta didik. Dengan berfokus pada materi esensial dan mengakomodasi potensi siswa, kurikulum ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kurikulum ini mengacu pada beberapa regulasi, termasuk Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Pedoman Penerapan Kurikulum, untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Gedubang Aceh menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, dan kebijakan pemerintah yang dinamis. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah melakukan beberapa upaya strategis. Pertama, pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum ini. Kedua, penyediaan sumber daya yang memadai, meskipun masih dalam tahap pengembangan, untuk mendukung proses pembelajaran. Ketiga, pembentukan tim kerja yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan

lancar dan efektif. Dengan upaya-upaya ini, MTsS Gedubang Aceh berupaya mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka demi meningkatkan kualitas pendidikan.[14]

4. Implementasi kurikulum merdeka di MTSs

Dalam rangka memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, pengelola Madrasah melakukan serangkaian kegiatan strategis. Pertama, mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis untuk memahami konsep dan implementasi kurikulum ini. Kedua, menyusun dan menetapkan tim pengembang kurikulum Madrasah untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan lokal. Ketiga, menyusun perencanaan implementasi yang komprehensif. Dengan panduan dan contoh dari Kementerian Agama sebagai sumber inspirasi, Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan inovasi dan kreasi sesuai potensi dan sumber daya yang dimiliki. Implementasi Kurikulum Merdeka ini berdampak positif, seperti meningkatnya kualitas belajar siswa, karena pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Dengan demikian, Madrasah dapat mengoptimalkan potensi siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

[14] Usanto, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa". Cakrawala Repositori IMWI. Vol. 5 No. 2 (2022), h. 494–502. tersedia pada https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142 (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pada siswa MTS Gedubang Aceh melalui kurikulum merdeka dengan menggunakan literasi membaca. Dengan peningkatan siswa dalam literasi membaca dalam pembelajaran semakin aktif mulai dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, kemampuan bertanya, berpendapat, bekerja sama dan bertanggung jawab.
2. Terdapat peningkatan terhadap literasi membaca siswa melalui kurikulum merdeka pada materi surah At-takasur, Al-lail, dan Al-humazah di kelas VIII MTSs Gedubang Aceh Langsa dengan mendapatkan peningkatan literasi membaca siswa serta lebih baik hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum merdeka pada materi At-takasur, Al-lail dan Al- humazah di kelas VIII MTSs Gedubang Aceh Langsa. Sehingga siswa dapat memahami pemeblajaran pada kurikulum merdeka

3. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kurikulum yang sudah disusun sesuai dengan tingkatan. Serta siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini siswa harus lebih diberikan peran agar bisa lebih mengekpresikan pendapatnya, dan lebih aktif. Sehingga siswa belajar bisa lebih menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka belajar ini juga terdapat faktor-faktor pendukung yaitu: (1) kesiapan kepala sekolah, (2) kesiapan guru, (3) tenaga kependidikan, (4) peserta didik, (5) lingkungan,sosial dsn budsya masyarakat. Serta faktor penghambat dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu: (1) faktor internal (motivasi, sikap jiwa, dan minat bakat siswa), (2) faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah,fasilitas sarana prasarana, sistem pembelajaran, kompetensi). Dan faktor pendukung dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu: (1) kepemimpinan kepala sekola, (2) guru, (3) aktivitas peserta didik, (4) dan fasilitas sekolah.

B. Saran

Setelah diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran antara lain:

1. Untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan literasi membaca diperlukan perhatian khusus dalam merencanakan waktu dan memilih materi yang akan diajarkan sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

2. Pada sekolah yang belum pernah menerapkan kurikulum merdeka, maka guru harus meluangkan waktu khusus untuk menjelaskan kurikulum merdeka tersebut kepada siswa dan juga mengenalkan siswa dengan tugas-tugas, tujuan dan struktur penghargaan.